



Original Article

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis *Word Wall* terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Mata pelajaran PKN Kelas VI SD Negeri 24 Banda Aceh

Reza Karunia^{1✉}, Helminsyah², Raziska Ibrahim³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Korespondensi Email: rezakarunia02@gmail.com, helmi@bbg.ac.id, raziska@bbg.ac.id

Abstrak:

The low learning outcomes of students in citizenship education subjects in class VI of SD Negeri 24 Banda Aceh are influenced by less varied learning and the use of interesting learning media. Therefore, implementing a word wall-based problem based learning (PBL) model is an alternative for improving student learning outcomes. This research aims to determine the influence of the word wall-based problem based learning (PBL) model on student learning outcomes in class VI citizenship education subjects. This research uses a quantitative approach with a one group pretest-posttest experimental method without a control group. This research was carried out in November with a research sample of 25 people taken using total sampling techniques. The intervention took the form of implementing a word wall-based problem based learning (PBL) model which was carried out during one meeting for 70 minutes. Data was collected by pretest and posttest which was analyzed using the paired sample t-test. The research results showed that the average pretest score of students was lower than the average posttest score with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there is a significant influence of implementing the word wall-based problem based learning (PBL) model on improving student learning outcomes. The conclusion from the results of this research shows that the application of the word wall-based problem based learning (PBL) model is a simple but effective learning approach in increasing student involvement and has a positive impact on learning outcomes in citizenship education subjects. in class VI of SD Negeri 24 Banda Aceh.

Keywords: Problem Based Learning, Word Wall, Learning Outcomes, Citizenship Education

Submitted	: 18 Januari 2026
Revised	: 22 Januari 2026
Acceptance	: 15 February 2026
Publish Online	: 16 February 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlakukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara. Melalui sebuah pendidikan, suatu bangsa akan memiliki masyarakat yang unggul dan berkarakter yang nantinya dapat bersaing di luar maupun di dalam bangsa tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah pendidikan perlu adanya seseorang pembimbing dalam mendidik, yaitu seorang guru.

Guru menjadi salah satu komponen utama yang dapat menentukan sebuah sistem pendidikan secara menyeluruh yang dimana seorang guru nantinya akan memberi sebuah perhatian secara penuh terhadap peserta didiknya. Selain itu, guru juga berperan penting dalam menentukan sebuah keberhasilan yang akan dicapai oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, dengan harapan nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik, berpotensi, dan berkualitas. Dengan demikian, peserta didik nantinya diharapkan akan menjadi warga negara yang baik untuk meneruskan perjuangan bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa aspek salah satunya, pendidikan atau guru juga harus memiliki peranan untuk mencerdaskan bangsa, maka dengan adanya tujuan tersebut tugas utama seorang guru bukan hanya mencerdaskan bangsa namun juga memiliki kewajiban ataupun tanggung jawab untuk memunculkan karakteristik yang ada pada peserta didik.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi, namun juga membentuk karakter peserta didik, selain itu guru juga memiliki tugas untuk melatih keterampilan yang baik, mengembangkan sikap maupun kepribadian yang baik, dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan dasar mengajar seorang guru sangat menentukan sebuah keberhasilan guru dalam mengajar peserta didik. Pendidikan pada dasarnya menjadi sebuah interaksi yang terjadi dan di alami oleh peserta didik dan guru atau pembimbing secara langsung sehingga terciptalah sebuah komunikasi dua arah yang diiringi oleh sebuah ilmu pengetahuan. Guru sebagai pembimbing atau orang tua kedua di sekolah memiliki peran yang sangat penting dan harus adil dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik, seorang guru harus mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu memilih cara yang tepat dalam menyemapaikan materi, agar pembelajaran yang di sampaikan dapat memberikan pemahaman mendalam, serta memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Apalagi pembelajaran PKN yang memadukan pengalaman nyata di lingkungan sekitar, seperti berinteraksi langsung dengan masyarakat atau mengamati kehidupan berbangsa dan bernegara, akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah. Upaya tersebut merupakan salah satu contoh penerapan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi PKN dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas selain memanfaatkan lingkungan sekitar juga dapat memanfaatkan keadaan sekitar

peserta didik, berinteraksi secara langsung dengan apa yang mereka pelajari atau berpraktik secara langsung juga salah satu cara upaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada saat ini. Dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru diharapkan nantinya peserta didik mampu menerima apa yang telah dipelajari bersama pada saat itu dan mendapatkan pengetahuan yang baru dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang baik akan menjadikan peserta didik paham akan materi yang telah di sampaikan oleh guru dengan begitu hubungan timbal balik yang menguntungkan akan terjadi, dikarenakan peserta didik akan mudah memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru, dan guru akan mudah mengajarkan peserta didik mengenai materi yang telah di sampaikan nya. Oleh karena itu, guru juga harus kompeten dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, salah satu cara afektif dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang ada dan yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting sebagai pondasi awal pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu tujuan utama pendidikan dasar adalah menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini, mata pelajaran PKN menjadi sangat penting karena memuat materi tentang nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta membentuk sikap cinta tanah air yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Sardiaman, 2020).

Namun demikian, pembelajaran PKN di Sekolah Dasar (SD) seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ini. Berdasarkan pengamatan di berbagai sekolah, banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran PKN sebagai pelajaran yang membosankan karena penyajiannya cenderung bersifat teoretis dan berorientasi pada hafalan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan secara individual tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, akibatnya peserta didik menjadi bosan dan kurang memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang seharusnya dihayati dalam kehidupan sehari-hari (Suhartono & Wahyuni, 2020).

Kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran tentu berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu proses pendidikan. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup pemahaman, penerapan, hingga kemampuan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari. dalam pembelajaran PKN, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengingat konsep hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat (Sanjaya, 2021).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengubah peran peserta didik dari pasif menjadi aktif. Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 adalah model *problem based learning* (PBL). Model ini

menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, di mana mereka secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari pengalaman langsung yang mereka hadapi bersama teman-temannya sehingga proses belajar lebih bermakna.

Problem based learning (PBL) memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi. Peserta didik dilibatkan dalam situasi problematik yang kontekstual dan bermakna, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam proses ini, peserta didik akan merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sehingga motivasi belajar meningkat dan pemahaman terhadap materi PKN menjadi lebih mendalam. Agar implementasi *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PKN berjalan efektif, diperlukan media dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan.

Word wall merupakan media visual berupa papan atau dinding yang berisi kumpulan-kumpulan kata kunci, konsep, atau istilah-istilah yang sedang dipelajari. Media ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kosakata atau konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran, melalui penggunaan *word wall* peserta didik lebih mudah mengingat, memahami, dan mengaitkan konsep yang telah dipelajari sehingga membantu mereka dalam menyelesaikan proyek pembelajaran (Putri & Sunardi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2025 bersama guru kelas VI SD Negeri 24 Banda Aceh, permasalahan pertama adalah relatif rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Meskipun guru telah berupaya menggunakan berbagai media pembelajaran, media yang digunakan masih kurang mampu menarik perhatian peserta didik serta belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik cenderung menurun. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall*, yang di harapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall* pada mata pelajaran PKN mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan antara model pembelajaran yang inovatif dengan media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penggunaan *word wall* dalam model *problem based learning* (PBL) juga berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Ketika peserta didik melihat kosakata, nilai-nilai, serta konsep penting PKN dipajang secara menarik di kelas, mereka akan merasa lebih mengenal dengan istilah-istilah tersebut. *Word wall* juga dapat

digunakan sebagai alat refleksi ketika peserta didik berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang diberikan guru, sehingga proses pembelajaran PKN menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong pembentukan sikap kewarganegaraan yang positif (Arsyad, 2021).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group *pretest–posttest* design, yaitu desain penelitian yang melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan guna mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKN. Populasi dan sampel yang digunakan berjumlah 25 peserta didik.

Hasil Penelitian

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-wilk*.

Tabel 1. Hasil Uji normalitas *Shapiro-wilk*

Data	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Pretest	0.935	25	0.114
Posttest	0.941	25	0.157

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kriteria pengujian normalitas dengan ketentuan pengambilan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-wilk*, nilai signifikansi yang diperoleh pada data *pretest* sebesar 0,114 > 0,05, sehingga data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157 > 0,05, sehingga data *posttest* juga dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Data	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest-Posttest	-26.000	7.638	1.528	-29.153	-22.847	-17.021	24	0.000

Berdasarkan tabel 2 *Paired Samples T-test* di atas, dengan kriteria pengambilan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05,

maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Nilai rata-rata selisih (*mean difference*) sebesar -26,000 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelum penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall*, pada pelaksanaan *pretest* terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi PKN belum optimal. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, membaca teks, dan mengerjakan soal latihan, sehingga kurang diberikan kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakan juga turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang monoton membuat peserta didik mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Beberapa peserta didik terlihat kurang fokus, kurang antusias dalam menjawab pertanyaan, serta kurang teliti dalam mengerjakan soal *pretest*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada guru belum mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall* dalam pembelajaran materi “Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari.” hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Penggunaan media *word wall* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab kata kunci, serta menjawab soal yang disajikan melalui media *word wall*. Kegiatan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik setelah penggunaan media *word wall* pada materi “Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari.” menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar $0,114 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi pada data *posttest*

sebesar $0,157 > 0,05$, sehingga data *posttest* juga dinyatakan berdistribusi normal.

Penerapan media *word wall* dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media *word wall* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif karena menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengamati, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Kondisi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media *word wall*, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik. Nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *word wall*. Media ini membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih jelas karena disajikan secara visual dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan mengaitkan materi dengan pengalaman belajar mereka.

Hal yang sejalan juga ditemukan oleh Akbar (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Word Wall Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *word wall* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi setelah penerapan media *word wall* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan media *word wall* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis pengaruh penggunaan media *word wall* terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri 24 Banda Aceh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada penerapan media *word wall* dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar peserta didik setelah diberikan media pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelum digunakan media pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbedaan capaian nilai peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media *word wall*. Pada hasil pembelajaran sebelum penggunaan media, hasil belajar peserta didik masih belum optimal. Namun, setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *word wall*, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan meningkat, dengan adanya media *word wall* membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah, menarik, dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN kelas VI-A SD Negeri 24 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, yang

ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima, di mana pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) berbasis *word wall* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, diskusi kelompok, kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah, sekaligus meningkatkan motivasi, minat belajar, dan partisipasi peserta didik karena didukung oleh penggunaan media *word wall* yang bersifat visual, menarik, dan interaktif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *word wall* pada mata pelajaran PKN terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan media pembelajaran yang variatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran di kelas guna meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan pemahaman peserta didik secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2023). Pengaruh penggunaan media Word Wall terhadap hasil belajar siswa.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, R. A., & Sunardi. (2021). Pemanfaatan Media Word Wall dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 98–106.
- Rahmawati, D. (2022). Efektifitas Model PJBL Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 112–120.
- Sadirman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suhartono, & Wahyuni, S. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.